

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Broiler merupakan salah satu sumbangsih terbesar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Broiler merupakan ayam pedaging yang dilakukan seleksi secara sistematis sehingga memiliki pemeliharaan yang singkat dan mencapai bobot badan tertentu (Muwarni, 2010). Badan Pusat Statistik (2022) mengatakan bahwa konsumsi daging broiler daerah Jawa Timur meningkat setiap tahunnya. Tahun 2020 konsumsi broiler mencapai 424.942,68 ton, 2021 mencapai 433.757,08 ton dan tahun 2022 mencapai 586.703,35 ton sehingga peternak seharusnya dapat meningkatkan kualitas pemeliharaan agar produk daging yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan masyarakat.

Keunggulan broiler yaitu memiliki dada yang besar, lebar dan berisi, memiliki efisiensi pakan yang cukup baik sehingga penambahan bobot semakin cepat. Keunggulan ini mampu menarik para peternak untuk memeliharanya, namun selain memiliki kelebihan broiler juga memiliki kelemahan yang tidak jarang peternak mengalami kesulitan dalam memelihara hingga mengakibatkan kerugian. Kelemahan dalam memelihara broiler yaitu diperlukan pemeliharaan yang intensif dan cermat karena broiler mudah stres. Pada fase finisher memiliki beberapa penyebab stres, seperti stres yang diakibatkan keadaan lingkungan sehingga dapat berpengaruh pada produksi daging broiler. Menurut Tamzil (2014) jika unggas mengalami stres maka zona hemeositosis akan terganggu dan tubuh unggas akan mengembalikannya, stres dapat dilihat dari perilaku unggas yang gelisah, banyak minum, mengepakkan sayap dan konsumsi ransum menurun. Salah satu cara untuk mengurangi stres pada broiler yaitu dilakukan pemberian vitamin yang berperan sebagai antioksidan. Vitamin C dan vitamin E yang dapat merangsang pertumbuhan dan sebagai antioksidan seperti produk yang digunakan oleh peternak yaitu vitachick.

Vitachick merupakan multivitamin yang berindikasi untuk mempercepat pertumbuhan sehingga performa ternak akan lebih baik, mencegah kekurangan vitamin, mengatasi stres dan mengurangi angka kematian pada ayam (Harmiati et

2 al., 2021). Vitachick mempunyai komposisi vitamin dan zat lain salah satunya mengandung vitamin E. Vitamin E berfungsi sebagai antioksidan dalam kondisi stres terutama stres yang diakibatkan panas pada lingkungan sehingga mengakibatkan performa menurun (Shakeri et al., 2020). Produk vitachick memiliki aroma obat dan rasa pahit, namun meskipun pahit vitachick akan tetap diberikan untuk perkembangan dan pertumbuhan ternak (Harmiati et al., 2021). Hal ini akan berdampak pada palatabilitas ternak. Vitachick terbuat dari bahan kimia sehingga akan meninggalkan residu pada produk peternakan. Hal ini juga disampaikan oleh Estepanus et al., (2018) bahwa bahan yang terbuat dari kimia atau obat-obatan sintesis akan mengakibatkan resistensi mikroba dan meninggalkan residu pada produk peternakan sehingga diperlukan alternatif lain untuk mengganti peran vitachick sebagai antioksidan alami salah satunya menggunakan air rebusan edamame.

Edamame memiliki kandungan yang hampir sama dengan vitachick yaitu memiliki kandungan vitamin dan isoflavon. Setiap 100 mg/ 100 g vitamin B2, 1 mg/100 g vitamin B3, dan 27% vitamin C (Nguyen, 2001 dalam Diayu, 2019). Selain itu, terdapat zat antibakteri golongan isoflavon yang terkandung dalam edamame (Siddiq et al., 2016). Kandungan pada kulit edamame yaitu protein kasar (PK) sebesar 10,5% , serat kasar (SK) sebesar 29,2%, BETN sebesar 49,9% , dan TDN sebesar 64% (Nurkholis et al., 2021). Kandungan kulit yang berpotensi sebagai alternatif pengganti AGP yaitu protein. Fungsi protein yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan, mengganti jaringan mati dan pembentukan antibodi. Kandungan air rebusan juga memiliki kandungan vitamin E dan flavonoid jenis isoflavon yang berfungsi sebagai antioksidan baru berbahan alami. Hasil penelitian Andriani (2022) menunjukkan bahwa limbah rebusan cair edamame yang berperan sebagai antioksidan dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap performa broiler fase starter.

Daerah jember merupakan daerah penghasil edamame di Provinsi Jawa Timur, karena memiliki potensi yang besar yang didukung oleh produksi kedelai yang tinggi (Aninnas et al., 2018). Beberapa pengolahan edamame terdapat air rebusan yang tidak diolah lagi, sehingga diperlukan pengolahan limbah yang 3

bermanfaat diduga air rebusan edamame mengandung bahan aktif yang berperan sebagai antioksidan.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan efisiensi rebusan edamame dan diperoleh judul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Edamame (Glycine max (L) Merrill) pada air minum sebagai pengganti vitamin terhadap Performa Broiler Fase Finisher”. Kajian pengaruhnya yang dilakukan yaitu konsumsi pakan, konsumsi air minum, penambahan bobot badan (PBB) dan feed conversion ratio (FCR).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah ini yaitu sejauh mana pengaruh pemberian air rebusan edamame (Glycine max (L) Merrill) pada air minum pengganti vitamin terhadap performa broiler fase finisher?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan edamame (Glycine max (L) Merrill) pada air minum pengganti vitamin terhadap performa broiler fase finisher.

1.4 Manfaat

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan informasi bagi masyarakat khususnya peternak broiler dalam pemanfaatan air rebusan edamame yang diaplikasikan pada air minum terhadap performa broiler fase finisher.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi pihak akademisi untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya terkait pemanfaatan air rebusan edamame yang diaplikasikan pada air minum terhadap performa broiler fase finisher.